

**KONSEP NEGARA ISLAM K.H.M. ISA ANSHARY
(Studi Kasus Pemberontakan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia
(PRRI) Tahun 1958 Di Sumatera Barat)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

Oleh:

**GUGUN ARIF GURNITA
NIM. 03370342**

PEMBIMBING:

- 1. Dr. AHMAD YANI ANSHORI, S.Ag, M.Ag**
- 2. SITI FATIMAH, S.H, M.Hum.**

**JINAYAH SIYASAH
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini di latar belakang perlu adanya pengkajian lebih mendalam mengenai konsep negara Islam yang digagas oleh Isa Anshary yang konteksnya ketika terjadi peristiwa pemberontakan PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) di Sumatera Barat. Semenjak diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia dengan mempersoalkan apa dasar negara Indonesia. Ada semacam sikap akomodatif-kompromistis di antara *founding father* negara ini baik yang berlatarbelakang muslim radikal-tradisionalis, muslim nasionalis, maupun nasionalis-sekuler terhadap apa falsafah negara Indonesia yang seharusnya dipakai.

Pada bagian inilah, secara langsung ataupun tidak langsung, ideologi Islam bersinggungan dengan ideologi lain. Di samping itu kondisi kultur Indonesia yang heterogen memungkinkan antara suatu pemikiran—sebagai sebuah cerminan suatu ideologi—dengan pemikiran lain akan saling ‘menyapa’ dalam formatnya mendukung, melengkapi, mengkritisi, atau bahkan menentang. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi logis dari dinamika teoritis keilmuan yang terus menerus berkembang sejalan dengan dialektika intelektualitas dengan realitas yang ada. Maka pembahasan mengenai konsep negara Islam menurut Isa Anshary memang menyangkut banyak hal. Dan secara garis besar yang menjadi pokok masalah (substansi) dari pembahasan ini adalah seputar bagaimana konsep negara Islam itu diterima (*acceptability aspects*) atau ditolak (*unacceptability aspects*).

Pembahasan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan historis dan normatif dengan membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, serta melihat dan membahas suatu permasalahan dari aspek hukumnya terhadap gagasan atau konsep negara Islam menurut Isa Anshary.

Setelah dilakukan penelaahan dari kasus ini bahwa peristiwa PRRI terjadi di saat bangsa Indonesia hidup dalam alam Demokrasi Liberal. Perjalanan demokrasi Indonesia sebagai sebuah cara bangsa Indonesia mencari identitas dirinya dalam kedemokrasian, telah menjerumuskan bangsa Indonesia dalam kancah perang saudara yang sangat menyakitkan. Sakit itu masih tetap terasa bagi segenap kalangan sampai saat ini. Bagi sebagian kalangan, mungkin bisa berkata bahwa permasalahan itu harus terjadi sebagai konsekuensi penentangan terhadap sebuah negara yang sah dan berdaulat. Namun demikian, satu hal yang pokok adalah permasalahan tersebut tidak seharusnya terjadi bila masing-masing pihak sudah betul-betul dewasa dalam berdemokrasi sehingga percobaan demokrasi pascarevolusi tidak melahirkan suatu episode sejarah yang menyakitkan di Indonesia.

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/K.JS.SKR/PP.OO.9/011/2010

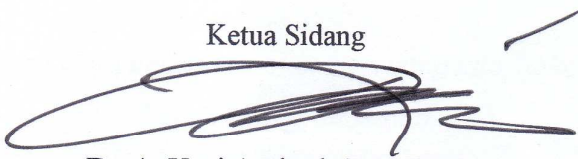
Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Konsep Negara Islam (Studi Kasus Pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) Tahun 1958 Di Sumatera Barat).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Gugun Arif Gurnita
NIM : 03370342
Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : B +

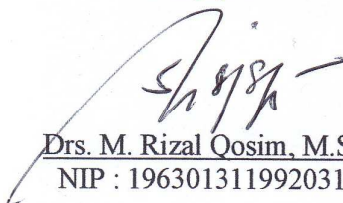
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



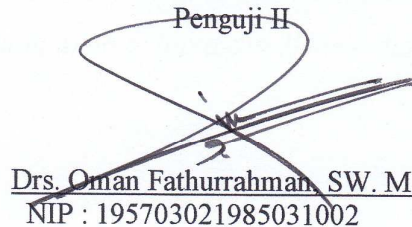
Dr. A. Yani Anshori, S.Ag, M.Ag
NIP. 197311051996031002

Penguji I



Drs. M. Rizal Qosim, M.Si
NIP : 196301311992031004

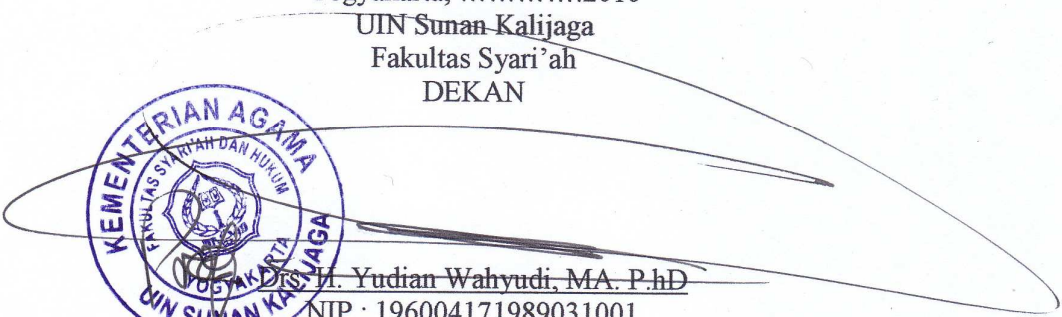
Penguji II



Drs. Oman Fathurrahman, SW, M.Ag
NIP : 195703021985031002

Yogyakarta, 28 Juli 2010

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah
DEKAN



Dr. I. Yudian Wahyudi, MA, P.hD
NIP : 196004171989031001

MOTTO

*Ilmu itu sebaik-baik pusaka. Adab itu sebaik-baik sifat.
Taqwa itu sebaik-baik bekal. Ibadah itu sebaik-baik barang perniagaan. (*
Syaiyidina Ali bin Abi Thalib)

*Jangan serahkan harapan dan perbuatanmu kepada keputusan hanya
karena apa yang terjadi dimasa lalu, karena meratapi sesuatu yang tidak bisa
kembali adalah kelemahan yang paling buruk.*
(Kahlil Gibran)

*Berfikirlah positif yaitu bersyukur akan apa yang ada, bukan mengeluh akan
apa yang tidak ada.*

*Yakinlah bagi siapa saja yang menanam benih kebajikan niscaya akan berbuah
kebaikan pula, akan tetapi bagi siapa yang menanamkan benih-benih
keburukan maka kejelekan pulalah yang akan didapatkan di kemudian hari.*

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata-kata yang patut untuk diucapkan selain senantiasa memuji kebesaran asma Allah SWT. Karya tulis ini tidak seberapa jika dibandingkan dengan karunia yang telah engkau berikan. Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safa'atnya pada saat perhitungan amal manusia di yaumul hisab, yang telah menciptakan sebuah peradaban baru penuh kedamaian bagi umat manusia di muka bumi ini melalui agama yang dibawanya, yakni Islam *rahmatan lil 'alamin*.

Dengan segala kerendahan hati, karya tulis ini ku persembahkan kepada :

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guru-guru yang mulia

Ayah bunda tercinta

Keluargaku terkasih

Semoga jasa, cinta dan kasih takkan terlupakan hingga akhir masa.....

Semoga Allah senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan balasan kebaikan kepada kita semua. Amin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن

محمدًا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد

وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد

Sembah sujud syukur hamba haturkan kehadiran-Mu atas segala kenikmatan yang tiada terhingga sehingga perjalanan panjang menapaki masa studi di Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sampai pada tujuan akhir dengan selesainya penyusunan skripsi ini.. Tidak lupa Sholawat dan Salam senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, kerabat, dan semua umatnya sampai akhir zaman yang senantiasa menegakkan kalimah Allah SWT. Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menciptakan sebuah peradaban baru penuh kedamaian bagi umat manusia melalui agama yang dibawanya, yakni Islam *rahmatan lil 'alamin*..

Hadirnya skripsi ini adalah bagian dari proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (strata 1) pada Fakultas Syari'ah Jurusan Jinayah Siyasa. Segenap upaya telah dikerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebanyak lima bab ini.

"Ketika sesuatu telah selesai dikerjakan, akan tampaklah kekurangannya." Hal inilah yang selalu mengingatkan saya bahwa sebaik-baik hasil atas usaha yang dilakukan, tidak terlepas dari adanya berbagai kekurangan dan kelemahan. Diri pribadi sadar betul bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Untuk itu, berbagai kritik dan masukan dari segenap pihak sangat penulis harapkan untuk kepentingan perbaikan kemudian.

Pencapaian ini tidak lepas dari uluran tangan dan sumbangsih yang tulus dan melimpah dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam lembaran ini, penyusun hendak menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya, terutama kepada:

1. Segecap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Dr. M. Amin Abdullah yang banyak menyumbangkan berbagai karya pemikiran demi kemajuan UIN Sunan Kalijaga tercinta.
2. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA.Ph.D selaku Dekan Fakultas Syari'ah, serta segecap pegawai TU Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak M. Nur, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Jinayah Siyasah, Bpk. Drs. Ocktoberiansyah, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Jinayah Siyasah, Ibu Endang Kuswindarti, SE selaku pegawai TU Jurusan Jinayah Siyasah yang meskipun marah-marah tapi tetap baik hati untuk selalu menangani masalah administrasi mahasiswa. Juga kepada segecap dosen Fakultas Syari'ah yang telah banyak menyumbangkan ilmu kepada saya. Semoga ilmu yang bapak-bapak ajarkan banyak memberi manfaat bagi saya pribadi dan dapat saya amalkan untuk orang lain.
4. Bapak Dr. Ahmad Yani Anshori, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I yang saya hormati dan saya haturkan banyak terima kasih sedalam-dalamnya, yang dengan sabar membimbing, memberikan masukan dan mengoreksi skripsi ini.
5. Ibu Siti Fatimah, S.H, M.Hum selaku pembimbing II, saya haturkan banyak terima kasih atas segala bantuan berupa bimbingan ilmu, nasehat, motivasi, kritik dan saran serta waktu yang diluangkan kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih yang tulus kepada Ummi Endang Saefuddin Anshary (Istri Bpk Endang Saefuddin Anshary) dan Bpk Adi Luthfi Anshary (cucu

K.H.M. Isa Anshary) yang telah banyak membantu untuk meminjamkan buku-buku dan karya-karya K.H.M. Isa Anshary.

7. Teman-teman kajian sastra FLP (Forum Lingkar Pena) Yogyakarta, KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Yogyakarta, teman-teman pengurus PPM (Pondok Pesantren Mahasiswa) Al-Iman di Gendeng, HIMMAKA (Himpunan Mahasiswa Majalengka), Sahabat-sahabat di IKADI (Ikatan Da'i Indonesia) Yogyakarta, teman-teman LKMPI (Lesehan Komunitas Persatuan Islam), dan semua yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu membantu dan memberikan tambahan wawasan pengetahuan bagi penulis.
8. Terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada Bpk H. Qomari, Ketua Yayasan Al-Iman, Bpk Shaleh Tjut, Imam Masjid dan guru spritual di Gendeng, sahabat-sahabat tercinta akh Abd. Suranto, akh Eko Setyawan, akh Sulis "is the best brotherst", akh Asy'ari takmir masjid Sultan Agung, mas Wibisono LDM Masjid Fisipol UGM dan teman-temen takmir masjid lain yang telah memberikan kepercayaan dan pengalaman berharga kepada saya untuk bisa ikut aktif mengisi jadwal kajian dan khotib. teman-teman karyawan BLPP Janti, mas Darsimun dan mas Supryadi bos dan rekan kerja di Pasar Talok Gendeng, dan adik-adik TPA Al-Iman serta adik-adik Privat wilayah Gondokusuman, yang dengan keceriaan kalian dapat menghibur dan membantuku dalam menjalani kehidupanku di Yogyakarta.
9. Yang tercinta dan yang paling berarti dalam kehidupanku, Ibunda dan Ayahanda, barakallah 'alaihima. Terima kasih yang tak terhingga kepada beliau berdua yang telah melahirkanku ke dunia, mengasuh, mendidik, membesarkan dan telah mengajarkanku tentang makna hidup, untuk senantiasa bersabar dan bersyukur. Maafkan ananda atas segala kelancangan, kealpaan dan kekhilafan.
10. Especially, teruntuk seseorang yang telah mewarnai hari-hariku di akhir masa studi ini hingga aku lebih terpacu untuk segera menyelesaikan

skripsi ini, Fury Noor Ana Mushafah “You are best woman in my life now and forever”.

Thanks for all.

11. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh saudara, teman-teman, sahabat, semua orang telah memberikan motivasi, dukungan kepadaku untuk lebih maju dan selalu berkarya yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu. Terima kasih banyak, semoga kebaikan kalian semua dibalas dengan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah swt dengan surga-Nya. Amin.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhir kata, semoga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa dalam limpahan berkah, hidayah serta karunia-Nya. Amin.

Yogyakarta, 15 Robi’ul Awal 1431 H
01 Maret 2010 M

Penyusun

GUGUN ARIF GURNITA
NIM 03370342

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba`	b	be
ت	Ta`	t	te
ث	Sa`	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra`	r	er
ز	Za`	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	za (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa`	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	`el

م	Mim	m	`em
ن	Nun	n	`en
و	Wawu	w	w
ه	Ha`	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya`	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

طيبة	ditulis	Ṭayyibatun
متعددة	ditulis	muta'addidatun

C. Ta` Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis “h”

حكمة	ditulis	hikmah
معاملة	ditulis	mu'āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

مصلحة المرسلات	ditulis	maṣlahah al-mursalah
----------------	---------	----------------------

3. Bila ta` marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis dengan “t”

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

	Fathah	ditulis	a
	Dammah	ditulis	u
	Kasrah	ditulis	i

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	jāhiliyyah
2. fathah + ya` mati تنسى	ditulis	tansā
	ditulis	ī
3. kasrah + ya` mati كريم	ditulis	karīm
	ditulis	ū
4. dammah + wawu mati حقوق	ditulis	huqūq

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya` mati بينكم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	au
	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis ditulis	a`antum la`in syakartum
-----------------------------	--------------------	----------------------------

H. Kata Sambung Alif + Lam

1. **Bila diikuti huruf qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”(el)**

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qur`ān al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

2. **Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”(el)nya**

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-samā asy-syamsu
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Bunyi Pengucapannya dan Penulisannya

إذا علمت اهل السنة	ditulis ditulis	izā `alimat ahl as-sunnah
-----------------------	--------------------	------------------------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II BIOGRAFI K.H.M. ISA ANSHARY	
A. Kelahiran dan Riwayat Pendidikannya	17
B. Kiprah Dakwah dan Pandangan Politik Isa Anshary	
1. Aktivitas Dakwah Isa Anshary Bersama Persis	19
2. Aktivitas Politik di Masyumi	21
C. Karya Ilmiah Isa Anshary	28
D. Akhir Hayat Isa Anshary.....	29
BAB III KONSEP NEGARA ISLAM	
A. Konsep Negara Islam	31
B. Islam Sebagai Idiologi	39
C. Negara Sebagai Alat	40

	D. Praksis dan Polemik Negara Islam di Indonesia	41
BAB IV	KONSEP NEGARA ISLAM MENURUT ISA ANSHARI	
	A. Kondisi Sejarah Seputar Ketokohan Isa Anshary	45
	B. Konsep Negara Islam Menurut Isa Anshary	53
	1. Bentuk Negara	59
	2. Hak dan Kebebasan	60
	C. PRRI, MASYUMI dan Perjuangan Politik Umat Islam	63
	D. Perjuangan Sebelum Indonesia Merdeka	69
	E. Pasca Kemerdekaan	75
	1. Masa Revolusi Fisik (1945-1949)	76
	2. Masa Demokrasi Liberal (1950-1959).....	77
	F. Respon Dan Catatan Atas Diskursus Konsep Negara Islam ..	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran-saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	89
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seringkali orang bertanya mengapa agama dibawa-bawa ke dalam ranah politik ataupun sebaliknya politik dibawa-bawa ke dalam ranah agama?. Pertanyaan ini muncul karena seringkali orang mengartikan bahwa yang dinamakan agama itu hanyalah semata-mata satu sistem peribadatan antara makhluk dengan Tuhan. Hal ini menunjukkan keterbatasan pemahaman mengenai ajaran Islam secara komprehensif, yang saat ini masih ada di antara sebagian besar pemeluk agama Islam itu sendiri. Padahal Islam sebagai agama paripurna memiliki perangkat aturan atau syariat yang mengatur segala aspek kehidupan, dari mulai aspek ibadah hingga kepada persoalan-persoalan politik.

Syariat Islam mengatur manusia atas perilakunya, hubungan satu sama lain baik individu, keluarga, masyarakat dan hubungan negara Islam dengan negara-negara lain. Negara yang di dalamnya berlaku hukum-hukum Allah, syarat mutlak bagi kehidupan negara yang demikian adalah hendak didasarkan pula kepada undang-undang Allah.¹

Singkatnya, Syariat Islam harus dijalankan tidak hanya sekedar tekstual-konseptual belaka tapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tiap Muslim sesuai dengan kemampuan, peran, dan posisinya dalam kehidupan dituntut untuk bisa menjabarkan visi-misi Islam yang *rahmatan li-'alaamiin*. Bahkan seperti telah

¹ Isa Anshary, *Falsafah Perjuangan Islam*. cet II (Medan: Saiful 1951) hal, 207

diketahui bersama bahwa ada dua aspek yang harus operasional-proporsional diperhatikan yaitu *hablum-minallah* (aspek teologis, ritual, vertikal) dan *hablum-minannas* (aspek humanis, sosial, horisontal).

Kendati demikian, untuk kasus Indonesia tidak semua tokoh cendekiawan muslim sepaham ketika dikemukakan wacana Negara Islam *ala* Indonesia. Dalam pantauan sejarah, kondisi tersebut mulai muncul sejak diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia dengan mempersoalkan apa dasar negara Indonesia. Ada semacam sikap akomodatif-kompromistis di antara *founding father* negara ini, baik yang berlatarbelakang muslim radikal-tradisionalis, muslim nasionalis, maupun nasionalis-sekuler terhadap apa falsafah negara Indonesia yang seharusnya dipakai. Sikap akomodatif-kompromistis tersebut yang pada akhirnya melahirkan Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Banyak faktor yang mempengaruhi mengapa itu bisa terjadi, yang terpenting adalah adanya pengaruh dari ideologi ataupun paham-paham di luar Islam. Pada bagian inilah, secara langsung ataupun tidak langsung, ideologi Islam bersinggungan dengan ideologi lain. Di samping itu kondisi kultur Indonesia yang heterogen memungkinkan antara suatu pemikiran—sebagai sebuah cerminan suatu ideologi—dengan pemikiran lain akan saling ‘menyapa’ dalam formatnya yang mendukung, melengkapi, mengkritisi, atau bahkan menentang. Hal ini terjadi sebagai konsekuensi logis dari dinamika teoritis keilmuan yang terus menerus berkembang sejalan dengan dialektika intelektualitas dengan realitas yang ada.

Tak banyak tokoh Islam yang cukup *concern* atau bahkan begitu bersemangat akan hadirnya sebuah negara Indonesia yang berlandaskan Islam. Adalah Kiai Haji

Muhammad Isa Anshary—selanjutnya ditulis Isa Anshary—seorang cendekiawan muslim yang gigih memperjuangkan Islam untuk dijadikan dasar peraturan dan hukum negara di Indonesia, yang pada waktu itu kendali pemerintahan ada di tangan Soekarno sebagai presiden pertama RI. Pada saat itu, sebagai sosok yang sangat mengagumi sekularisme, Soekarno menerapkan pola kepemimpinan sekuler dalam pemerintahannya. Tentu saja hal ini mengakibatkan benturan-benturan terjadi antara tokoh-tokoh Islam dengan pemerintahan Soekarno, baik melalui polemik dalam opini-opini publik personal maupun kolektif.²

Isa Anshary salah satu tokoh Masyumi yang gigih menentang sekularisme Soekarno yang ia suarakan dalam mimbar-mimbar politik dan dakwahnya yang kemudian ia dikenal sebagai *Singa Mimbar* (orang yang ahli dalam berpidato) atau melalui tulisan-tulisannya di berbagai media.³ Berbeda dengan sahabat dekatnya Muhammad Natsir yang cenderung moderat, Isa Anshary justru terkenal cukup vokal dan terkadang tanpa kompromi dalam berjuang. Akibatnya dalam perkembangan masa awal-awal revolusi beliau dituduh terlibat dalam upaya-upaya menggulingkan pemerintah Sukarno, sehingga harus ditangkap dan dipenjara. Memang pada akhirnya tuduhan terhadap Isa Anshary tersebut tidak benar dan diapun bebas kembali.⁴

² Meski Soekarno berusaha menoreh kesan bahwa ia bersikap netral dalam hal itu, namun pemaparannya menunjukkan bahwa ia begitu terpesona dengan gagasan yang dilontarkan oleh Mustafa Kemal Attaturk dan menganggapnya layak diterapkan di Indonesia. Mengenai hal ini bisa dilihat dalam buku Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam: Soekarno Versus Natsir*, cet. ke-1 (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 79 – 80.

³ Badiatul Roziqin dkk, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, cetakan I (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm. 258 .

Pada perkembangan berikutnya, meskipun Isa Anshary dikenal dengan sikapnya yang non kompromistis, tetapi ia tidak setuju sepenuhnya jika cara-cara perjuangan dilakukan dengan konfrontasi anarkis.⁵ Hal ini yang kemudian memunculkan perbedaan pendapat dengan beberapa tokoh Masyumi, yaitu ketika terjadinya kasus pemberontakan PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia) pada tahun 1958 di Padang.⁶ Konflik-konflik yang terjadi tidak hanya internal Masyumi saja, tetapi juga secara terbuka berhadapan dengan kekuatan ideologi lain, sebut saja misalnya kubu nasionalis (yang direpresentasikan oleh PNI) dan kubu komunis (PKI).⁷

Terlepas dari sepak terjang, kiprah perjuangan, dan kontroversinya, Isa Anshary mampu memberikan suatu kontribusi tersendiri bagi perkembangan ummat khususnya juga bangsa Indonesia pada umumnya. Hal ini memberikan suatu cerminan dan harus disadari bahwa setiap perjuangan memang memerlukan suatu upaya pro-aktif dan *intens*, di samping harus siap menghadapi berbagai resiko yang

⁴ *Ibid*, hlm. 259. Mengenai hal ini juga dapat dilihat dalam “Isa Anshari: Khutbah Menjelang Ajal” pada <http://faktaandalusia.wordpress.com/2007/08/10/isa-anshari-khutbah-perlawanan-menjelang-ajal/>, akses 28 Juni 2010.

⁵ Isa Anshary mengemukakan keras tokoh-tokoh Masyumi yang aktif di PRRI. Anshary membuat pernyataan panjang lebar bahwa langkah-langkah mereka itu membawa bahaya serta malapetaka terhadap negara dan partai Masyumi sendiri. Pernyataan itu ditulisnya sekitar 15 halaman folio dan kemudian dikirimkannya kepada tokoh-tokoh Masyumi dan yang bukan Masyumi. Dan pernyataannya yang lain yang terkenal “*bahwa satu-satunya alternatif bagi penyokong Pancasila, ialah merelakan Pancasila dalam asuhan dan rawatan Islam. Hidup dengan teman-temannya sila yang lain, sila yang tersebar luas dalam lembaran dan ajaran Islam. Bila tidak dijaga dengan cara seperti ini, kita khawatir Pancasila ditelan oleh imperialisme dan komunisme*”. Mengenai hal ini lihat dalam buku: Firdaus A.N., *Dosa-Dosa Politik Orde Lama dan Orde Baru yang Tidak Boleh Berulang Lagi di Era Reformasi*, cet. I (Jakarta: Al-Kautsar, 1999), hlm. 26 – 27.

⁶ Muhammad Tri Andika “PRRI: Mutiara Bangsa yang Ternodai” dalam <http://ipsindonesia.com/v2>, akses 28 Juni 2010.

⁷ Ajeng Dewanthi “Konflik Masyumi dan PKI Gerakan Anti Komunis Sukiman: Razia Agustus 1951”, artikel dapat dibaca dalam <http://cid-3ccd236acbad7540.spaces.live.com/blog/cns!3CCD236ACBAD7540!149.entry>, akses 28 Juni 2010.

muncul. Pro maupun kontra dari kalangan internal lebih-lebih eksternal, wajar terjadi dalam mengemukakan gagasan ilmiah.

B. Pokok Masalah

Pembahasan mengenai konsep negara Islam menurut Isa Anshary memang menyangkut banyak hal, setidaknya akan terkait dengan latar belakang Isa Anshari sendiri dan kondisi saat itu di awal-awal pasca kemerdekaan. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penulisan dalam skripsi ini hanya akan menyajikan persolan yang memiliki relevansi pokok dengan menitikberatkan pada ulasan biografi Isa Anshari (sisi historis) dan karya-karya beliau (sisi intelektualitas-akademik) baik berupa buku karangannya ataupun juga pembahasan dari tokoh cendekiawan muslim lainnya sebagai pemer kaya referensi dan pembandingan.

Secara garis besar, pokok masalah (substansi) yang menjadi bahasan adalah seputar bagaimana konsep negara Islam itu diterima (*acceptability aspects*) atau ditolak (*unacceptability aspects*). Sehubungan dengan kedua aspek ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apakah yang menjadi latar belakang Isa Anshary menggagas konsep tentang Islam sebagai dasar negara Indonesia?
2. Apa saja gagasan pemikiran Isa Anshary tentang Islam sebagai dasar negara di Indonesia?
3. Bagaimana reaksi atau tanggapan dari elemen Muslim terkait gagasan Isa Anshary tersebut?

C. Tujuan Penulisan dan Kegunaan

Berdasarkan hal-hal yang telah dideskripsikan di atas, penulis memiliki tujuan umum yang hendak difokuskan dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sisi historis siapa KHM Isa Anshary dan bagaimana pandangan-pandangannya mengenai konsep Islam yang menyangkut dasar negara.
2. Mempelajari pada tataran praksis sejauh mana implikasi dari gagasan-gagasan yang dikemukakan tersebut mempengaruhi nafas dan gerak perjuangan dakwah melalui pergerakan politik Islam dan pemikirannya dalam bingkai NKRI.

Pada dasarnya adanya suatu penelitian akan lebih berguna/ bermanfaat apabila dapat dipergunakan oleh penulis sendiri juga semua pihak.

1. Manfaat Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kelengkapan syarat memperoleh gelar Sarjana bidang hukum Islam di Fakultas Syariah Program Studi Jinayah Siyasah sebagai Sarjana Hukum Islam.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat Bagi Lembaga
 - a. Informasi bagi kajian dalam bidang pemikiran politik dan Negara.
 - b. Salah satu sumber yang dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang akan memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang ingin mengkaji

lebih lanjut pemikiran Isa Anshary terutama yang ada kaitannya dengan persoalan politik.

D. Telaah Pustaka

Pada masa awal kemerdekaan Indonesia dan terutama setelah meletus pemberontakan PRRI, sosok Isa Anshary sangat disegani, terutama dalam pentas-pentas pergolakan politik. Penampilannya membuat lawan-lawannya kerap menjadi segan. Sebagai tokoh agama sekaligus politisi, dia memang tidak pernah peduli siapa yang berdiri di depannya. Asalkan orang yang dihadapinya memiliki pandangan yang berbeda dengannya, pasti dihadapinya tanpa sungkan-sungkan. Oleh karena itu, tidak aneh, ketika politik diwarnai berbagai pertikaian, intrik, dan dinamikanya di masa Demokrasi Liberal (1950-1957), peran Isa Anshary cukup dominan. Seorang peneliti asing, Boyd R. Compton, melukiskan bahwa semenjak muncul sebagai tokoh nasional di masa itu, Isa Anshary seakan tidak dapat terbendung lagi.⁸

Munawir Sadzali, salah seorang tokoh pemikir Islam di Indonesia, mengungkapkan dan membenarkan bahwa di kalangan umat Islam di Indonesia terdapat beberapa aliran pemikiran tentang hubungan antara Islam dan ketatanegaraan.⁹

Dalam kaitannya dengan ketokohan dan paradigma politiknya, kiranya Isa Anshary memiliki pandangan bahwa antara konsep Islam dan negara bukan

⁸ Boyd R. Compton, *Kemelut Demokrasi Liberal: Surat-surat Rahasia Boyd R. Compton* (Jakarta: LP3ES, 1993) hal, 211

⁹ Munawir Sjadzali, *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*, cet. II (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 190 – 191.

merupakan dua entitas yang tak berhubungan tetapi ada keterkaitan yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Ungkapan Isa Anshary terkait dengan hal tersebut adalah “negara dengan agama akan kekal, agama dengan negara akan kuat”.¹⁰ Oleh karena itu pandangan semacam ini juga mendasari pergerakan politik Islam di Indonesia dengan harapan dari kesadaran politik yang ada akan mampu mencapai tujuan dimaksud.

Pada bagian lain, para tokoh negeri ini menyebut Isa Anshary adalah seorang modernis Islam yang sedikit radikal, sejarah telah memperlihatkan buah karyanya di bidang aqidah dan kemasyarakatan, bidang pendidikan serta bidang politik kenegaraan, hal itu telah menggambarkan besarnya pengaruh Isa Anshori dalam perkembangan Islam di Indonesia. Dan dengan segala kemampuan yang penulis miliki, penulis mencoba menelaah dari berbagai literatur yang ada, sehingga akan memperjelas bahwa permasalahan tersebut layak untuk ditulis dan diteliti lebih lanjut.

Sarjana-sarjana muslim di negara ini menyebut Isa Anshary adalah sebagai modernis, ini terbukti dari buah karya di bidang aqidah dan kemasyarakatan, bidang pendidikan serta bidang politik kenegaraan. Hal ini telah menggambarkan dengan nyata, dan tidak dapat dinafikan. Nurcholis Madjid seorang cendekiawan muslim mengatakan bahwa modernis Islam itu (Isa Anshary) melanda dunia Islam dan telah memberikan sumbangan yang tidak kecil bagi kebangkitan Islam di sekitar abad ini

¹⁰ M. Isa Anshory, *Falsafah Perjuangan Islam*, cetakan II (Medan: Penerbit Saiful, 1951), hlm. 89.

sejak dari Djamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, K.H. Agus Salim, Sukiman, Natsir, dan yang lainnya.¹¹

Jika diteliti dengan cermat, teori-teori Isa Anshary tentang agama, -maka boleh dikatakan— seluruhnya bercorak rasionalis dan radikal, Isa Anshary mengecam dan menentang terhadap orang yang menodai tauhid, ide-ide Isa Anshary tentang Islam bertitik tolak pada ungkapan H.A.R. Gibb bahwa Islam itu sesungguhnya lebih dari suatu sistem saja, dia itu adalah suatu kebudayaan yang lengkap. Di atas garis kebaktian, ummat Islam memenuhi wajib dalam lapangan kehidupan, berpolitik-bernegara, bersosial-bermasyarakat, berekonomi, berkolektivitas, beradab-berkebudayaan, beradat-bersusila.¹² Isa Anshary juga sebagai seorang yang teguh dalam memegang agama, setiap tindakan dan pemikirannya didasarkan pada agama sebagai tolak ukurnya,¹³. Begitu pula ide-ide politiknya yang cemerlang nampak sekali menggambarkan seorang cendekiawan muslim yang teguh.

Dalam beberapa hal, pandangan Isa Anshary, mungkin memiliki relevansi dengan apa yang pernah diungkapkan oleh Maududi tentang konsepsi sebuah negara Islam. Bahkan Maududi secara sistematis mengemukakan beberapa gagasannya dalam suatu publikasi ilmiah berjudul *Proses Revolusi Islam*. Dalam publikasinya tersebut secara ringkas dikemukakan bahwa untuk menuju sebuah tatanan negara Islam—diistilahkan Maududi sebagai Daulah Islamiyah—merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dan menuntut semua elemen ummat turut ambil bagian

¹¹ Herry Muhammad dkk, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, cetakan I (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 114.

¹² *Ibid.* hal, 89

¹³ Endang Saefudin Anshary dan Amien Rais (ed.). *Pak Natsir 80 tahun* (Jakarta : Media Dakwah, 1983) hal, 87

dengan penuh kerja keras, konsekuen, dan bertintegritas.¹⁴ Ini memberikan gambaran bahwa semua itu merupakan proses bagaimana menerjemahkan konsepsi Islam yang *kaffah* kedalam kenyataan historis yang penuh tantangan. Jadi, Islam sebagai sebuah ajaran berikut seperangkat syariatnya harus terinternalisasi ke dalam kehidupan personal maupun kolektif muslim kapanpun dan dimanapun.¹⁵

E. Kerangka Teoritik

Munculnya perbedaan pendapat tentang negara dalam Islam memicu perdebatan publik yang berkepanjangan dikalangan ulama maupun pemikir Islam. Pernyataan yang patut diajukan pertama kali dalam hubungan ini, walaupun terdengar sering dikemukakan, yaitu bahwa hakikat dasar Islam mengakui “keterpaduan kekuasaan-kekuasaan agama dan politik”, sebab di dalam Islam hal yang spiritual dan temporal bukanlah merupakan dua bidang yang berbeda, sehingga tidak pernah dikenal doktrin dua buah pedang (pedang spiritual dan temporal), seperti yang dikenal dalam dunia Kristiani di Barat. Konsekuensi logis dari hakikat dasar Islam ini adalah bahwa dalam Islam tidak terdapat pemisahan antara agama dan negara. Yang terdapat justru sebaliknya, yaitu adanya, “hubungan yang intim antara agama dan politik yang merupakan ciri khusus keistimewaan sejarah Islam.”¹⁶

Masalah hukum perdata-pidana yang dituntunkan hanya masalah budaya yang harus dikembangkan manusia, masalah kualitas manusia yang layak dipilih sebagai

¹⁴ Sayyid Abu A'la al-Maududi, *Proses Revolusi Islam*, [Pubilkasi Ilmiah di Universitas Islam Aligarh India pada Tahun 1940], diterjemahkan oleh *anonim*, t.t., t.p., hlm. 6.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 7

¹⁶ Ahmad Suhelmi, *Polemik Negara Islam* cet I (Jakarta, Teraju, 2002) hal. 107.

pemimpin masyarakat/bangsa/negara, masalah perilaku ekonomi yang harus dianut dan semacamnya membuat Islam tidak bisa terlepas dari dimensi politik kehidupan sosial masyarakat, pendapat ini mengungkapkan bahwa isi Al-Qur'an 90% sarat dengan masalah sosial sehingga Islam memiliki dimensi politik dan ajarannya.⁷

Pendapat lain berpendirian bahwa Islam adalah agama dalam pengertian barat yang tidak ada hubungannya dengan urusan kenegaraan. Pendapat ini berpangkal pada sekularisme barat yang berkeyakinan bahwa manusia itu semata-mata menggunakan akal pikirannya untuk mengatur masyarakat dunia ini, pikiran dan akal cukup untuk menjadikan manusia dan masyarakat mencapai kejayaan dan kebahagiaan di dunia, segala sesuatu dapat diatur dan dicapai dengan perundang-undangan yuridis dan administratif dengan tidak memerlukan dasar-dasar rohaniah.

Kemudian ada juga pendapat bahwa Islam adalah suatu agama, menurutnya dalam Islam tidak terdapat sistem letatanegaraan tetapi terdapat seperangkat tata letak bagi kehidupan bernegara. Pendapat ini juga tidak menerima anggapan bahwa Islam adalah agama dalam pengertian barat yang hanya mengatur hubungan antara manusia dan Tuhannya. Pendapat ini berpegang pada konsep dasar dalam filsafat politik yakni konsep negara, semua gagasan politik lainnya berkait dengannya secara langsung maupun tidak langsung tetapi tidak ada teori yang terinci ataupun tak terinci tentang negara dalam Al-Qur'an. Bahkan secara samar-samar sekalipun, namun demikian Al-Qur'an melukiskan secara terinci capaian-capaian moral para nabi dan kemakmuran serta kehancuran. Sejumlah besar manusia dikarenakan penerimaan atau penolakan mereka atas petunjuk kenabian.

Menurutnya pendapat ini lebih menekankan substansi dari pada bentuk negara yang legal dan formal, karena wataknya yang substansialis itu (dengan menekan nilai-nilai keadilan, persamaan, musyawarah dan partisipasi yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam kecenderungan itu memiliki potensi untuk berperan sebagai pendekatan yang dapat menghubungkan Islam dan sistem politik modern dimana negara-bangsa merupakan salah satu unsur utamanya.

Dari beberapa pendapat di atas secara umum dapat dikatakan bahwa politik tidak lain dari segala kegiatan manusia bertalian dengan masalah kekuasaan yang meliputi bagaimana seni mendapatkannya, mempertahankannya dan akhirnya bagaimana mempergunakannya untuk mencapai tujuan.

Dari paparan di atas kiranya pemikiran-pemikiran Isa Anshary dapat dikategorikan ke dalam kerangka berpikir pendapat pertama, yaitu merefleksikan adanya kecenderungan untuk menekankan aspek legal dan formal idealisme politik islam, kecenderungan ini ditandai dengan keinginan menetapkan syari'ah secara langsung sebagai konstitusi negara. Pemikiran Isa Anshary yang tegas ketika terjadi perpecahan di tubuh partai Masyumi, ketika sebagian tokoh-tokoh DPP Mayumi seperti Natsir, Soemitro, Syafruddin ikut bergabung dengan Pemberontakan PRRI, yang menurut Isa Anshary selain telah menyalah-nyai amanah partai yang akhirnya dibubarkan Soekarno, bahwa pemberontakan PRRI adalah gerakan kontra revolusioner yang melanggar sendi-sendi agama dan melanggar garis perjuangan partai yang memperjuangkan cita-citanya secara legal-parlementer. Ini merupakan dosa politik karena melanggar amanah agama dan umat.

Tokoh-tokoh Masyumi yang ikut bergabung dengan PRRI dicitrakan sebagai “pemberontak”, walaupun PRRI sendiri bahkan tidak serta merta dituding sebagai makar, tanpa memahami secara baik *setting* sosial politik dekade 1950-an. Dalam kontes itu, kadar keterlibatan tiap tokoh dalam PRRI itu pun sangat beragam dari startegi politik atau pemikiran dan pemahaman tentang konsep negara Islam yang harus diterapkan di Indonesia.¹⁷

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode baik pencarian data ataupun analisis. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penyusun pergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni menggali bahan-bahan atau data-data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya yang ada kaitannya dengan topik pembahasan tentang konsep negara Islam, seperti tulisan-tulisan Isa Anshary yang akan dijadikan sebagai rujukan untuk mendukung kajian pemikiran Isa Anshary tersebut, disamping buku-buku yang ditulis oleh orang lain tentang Isa Anshary.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah:

- a. Historis

¹⁷ Sabili, Edisi Khusus *100 Tahun M Natsir* (Jakarta, PT. Dian Rakyat. 2009) hal. 66-69.

Membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi bukti-bukti untuk menegakan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Di sini akan dipaparkan seputar perdebatan antara Isa Anshary sebagai tokoh Masyumi dengan kubu lain antara lain Soekarno atau bahkan kelompok-kelompok lain semisal komunis, semua yang terjadi di awal pasca kemerdekaan. Dengan begitu akan terlihat substansi dari benturan-benturan yang terjadi diakibatkan konsep berbeda—konsep Islam versus konsep luar Islam—sehingga melahirkan pergerakan atau praksis yang berlainan pula.

b. Normatif

Pendekatan masalah dengan melihat dan membahas suatu permasalahan dari aspek hukumnya. Berupa dalil nash (Al-Qur'an dan Hadist), kaidah hukum (Fikih dan Ushul Fikih), kaidah hukum positif, pemikiran ulama dari berbagai disiplin ilmu keislaman, undang-undang, peraturan pemerintah dan sejenisnya.

3. Sumber Data

Sumber referensial yang digunakan diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer, Penulis menggunakan beberapa tulisan karya Isa Anshary yang relevan dengan fokus penulisan skripsi ini. Sementara untuk data sekunder, Penulis mencoba memberikan referensi berupa ulasan hasil pembacaan Penulis sendiri terhadap buku-buku ataupun artikel dari pengarang lainnya sebagai pembandingan dan mengkritisi sejauh

mana pemikiran Isa Anshary dapat diterima dan relevan dengan kondisi Indonesia.

4. Analisa Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis penafsiran, verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Analisa data yang penulis adalah cara berpikir Induktif, yaitu analisis yang berangkat dari sumber-sumber khusus, yang kemudian dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Proses analisis data yang dilakukan dengan mendeskripsikan, mempelajari dan menginterpretasikan dengan menggunakan kombinasi antara metode deduktif dan induktif. Dalam hal ini dibahas profil Isa Anshary secara khusus kemudian digeneralisir ke ranah pembahasan lain menyangkut aspek sejarah terkait lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan sistematika penulisan skripsi ini dituangkan ke dalam uraian bab per bab yaitu BAB I menyajikan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, telaah pustaka, kerangka teoritik, tujuan studi dan penelitian, metode yang digunakan serta sistematika penulisan.

BAB II berkisar tentang Biografi Isa Anshary dari mulai awal kelahirannya, pendidikan serta karir politiknya dan karya-karyanya.

BAB III mengungkapkan beberapa hal tentang konsep hubungan Islam dan negara yang berisikan tentang sifat hubungan Islam dan negara, negara berdasarkan Islam dan karakteristik negara Islam.

Sementara itu ide pemikiran Isa Anshary tentang konsep negara Islam dan beberapa perbedaan pendapat dengan pemikiran lain akan diuraikan lebih lanjut dalam BAB IV yang berisikan persetujuan dengan kaum nasionalis-sekuler, pemberontakan PRRI salah satu yang menyebabkan perpecahan dan dibubarkannya Masyumi dan pelurusan sejarah politik umat Islam pada masa itu serta refleksi penulis tentang ide pemikiran Isa Anshary. Terakhir, BAB V merupakan akhir dari telaah ini yang berisi penutup berupa kesimpulan serta saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari paparan di atas penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Isa Anshary ingin menunjukkan identitas Islam dalam ketatanegaraan Indonesia, karena menurutnya hanya Islam sajalah yang merupakan agama yang lengkap dengan segala peraturannya dan merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia. Pada studi kasus pemberontakan PRRI, Isa Anshary melihat terlibatnya tokoh-tokoh Masyumi dalam pemberontakan itu sebagai suatu bentuk penyimpangan perjuangan umat Islam secara legal-parlementer menjadi illegal-ekstra parlementer.
2. Dalam mengaplikasikan gagasannya itu, Isa Anshary lebih mengedepankan aspek substantialistiknya artinya Isa Anshary ingin menerapkan hubungan etis nilai-nilai Islam dengan konstitusi negara yang secara substantif lebih dikedepankan daripada legalistik-formalistik.
3. Reaksi yang terjadi atas gagasannya itu dan karena sikapnya yang keras dan fundamentalis, di dalam tubuh Masyumi sendiri Isa Anshary dianggap sebagai kendala bagi tokoh-tokoh Islam lainnya dalam menjalin aliansi dengan tokoh-tokoh sekular. Kritiknya yang tajam ketika ia menilai orang-orang Islam yang tidak sejalan dengan pandangannya disebutnya sebagai murtad. Pandangannya ini juga terlihat dalam menyikapi pemberontakan PRRI yang pecah tahun 1958.

B. SARAN

Mencermati sejarah ketokohan Politik Islam intelegensia Isa Anshary di muka, penulis menemukan beberapa poin yang sangat penting dalam sebuah gerakan perubahan pada konteks kebangsaan yaitu; pertama, Aktivis pergerakan (khususnya Mahasiswa Islam) harus memiliki pembekalan militansi ideologis yang memadai, hal ini di perlukan sebagai wadah penopang energi moral-intelektual yang nantinya akan mendasari setiap gerakan dan sikap yang akan di ambil. Kedua, bahan-bahan pembentuk spirit intelegensia hanya mungkin diraih dengan jalan keseimbangan antara asupan mental, intelektual dan spiritual (intelektualisme dan aktivisme. Yang terakhir ini amat penting kedudukannya karena akan menjadi rambu lalu lintas kebijakan yang nantinya akan kita perjuangkan.

Ketiga, perlunya penguatan kembali terhadap nilai-nilai kepercayaan kepada “Sang Maha Kuasa” (baca: Tuhan), karena hanya kepercayaan kepada Tuhan sajalah yang akan memberi kedalaman rasa tanggung jawab dan moralitas kepada tindak-tanduk manusia di dunia ini. Sehingga dengan modal kepercayaan itu manusia bertindak tidak semata-mata karena perhitungan hasil dan akibat di dunia ini saja (materialisme) tapi yang lebih penting lagi di dalam kehidupan yang lebih kekal kelak. Pасalnya sikap mengingkari atas adanya alam gha`ib (hari esok setelah kematian) khususnya Tuhan, adalah permulaan meluncurnya seseorang atau masyarakat kedalam bentuk amoralisme/immoralisme.

Dalam konteks Pancasila, nilai kepercayaan ini tertuang dengan jelas dan tegas di dalam sila yang pertama yakni, “Ketuhanan Yang Maha Esa” menurut Nurcholish Madjid, sila pertama ini merupakan sila primer yang mendasari dimensi-dimensi moral untuk membangun suatu peradaban luhur, Senada dengan Bung Hatta dan Natsir ketika menerangkan bentuk kesaling hubungan antara sila dalam Pancasila, senantiasa menegaskan bahwa sila ketuhanan merupakan sila yang menyinari dan menjiwai sila-sila turunannya, karenanya ia merupakan dasar moral-intelektual yang kuat (serta wajib diimplementasikan) dalam mewujudkan cita-cita kenegaraan dan kemasyarakatan kita..

Beberapa prasyarat intelegensia itulah yang pada gilirannya nanti di harapkan akan mampu menegaskan kembali fungsi dan peran mahasiswa sebagai kekuatan intelektual dan moral, guna terwujudnya Indonesia yang Unggul, kokoh dan mandiri, sebagaimana yang di usung dari tema penulisan ilmiah ini.

Dan satu yang pasti, kita mengharapkan negeri ini diurus oleh mereka yang cerdas secara intelektual, emosional, dan mmoral-spiritual. Yaitu mereka yang kualitas akademisnya baik, mampu berkomunikasi sosial secara simpatik, *inspiring* dan *motivating*, serta memiliki komitmen kuat terhadap nilai-nilai moral-spiritual sebagai panduan hidup. Jika keempat kualitas ini mampu kita penuhi, maka sesungguhnya ikhtiar untuk menetapkan spirit intelegensi sebagai pondasi kemandirian dan keunggulan bangsa bukanlah hanya sekadar mimpi. Diatas segalanya, Akhirnya, Isa Anshary merupakan

aset dan investasi moral politik intelegensia Islam jangka panjang yang sahamnya dalam proses demokratisasi sistem politik di Indonesia masa kini dan masa mendatang amat berharga.

Studi pemikiran ini pada dasarnya merupakan upaya untuk mengkaji sejauh mana ide tentang negara Islam yang dikumandangkan oleh Isa Anshary pada masa diperjuangkannya dalam konstituante. Dan pandangannya terhadap beberapa pemikiran yang berseberangan dengannya seperti, nasionalis-sekular dan juga perbedaan dalam memperjuangkan Islam sebagai dasar negara di Indonesia, seperti pada kasus PRRI.

Adapun mengenai gagasan-gagasan Isa Anshary tentang bentuk negara berdasarkan Islam yang ideal misalnya masih perlu penelusuran lebih lanjut sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh tentang ide-ide pemikiran Isa Anshary tentang politik kenegaraan.

Patut diakui bahwa masih banyak pemikiran Isa Anshary yang belum tersentuh secara mendalam pada studi ini dan hal ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi pembaca yang ingin menelusuri pemikiran Isa Anshary sehingga tulisan tentang Isa Anshary bisa lebih disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: J-ART, 2005

Buku Umum

Anshary, Isa. *Djalan Dan Karakter Djihad*. Bandung, Pasifik. 1950

----- *Falsafah Perjuangan Islam*. Medan, Saiful. 1951.

----- *Umat Islam Menghadapi Pemilihan Umum*. Bandung, Yayasan Djaja. 1953.

----- *Aqidah Jama'ah dan Imamah*. Jakarta, CV. Publicita. 1969.

----- *Tugas dan Peranan Generasi Muda Islam*. Jakarta, Media Dakwah, cet-2. 1986

----- *Mujahid Dakwah*. Bandung, CV. Diponegoro, cet IV. 1991.

Anshary, Endang Saefuddin. *Piagam Jakarta 22 Juni 1945*. Bandung, Pustaka Salman. 1981.

----- dan Amien Rais. *Pak Natsir 80 Tahun*, Buku Pertama. Jakarta, Media Dakwah. 1983.

----- dan Syafiq Mugni. *A. Hassan : Wajah dan Wajah Seorang Mujtahid*. Bandung, Firma Al-Muslimun dan Lembaga Studi Islam. 1985

A.N., Firdaus. *Dosa-Dosa Politik*. Jakarta, Pustaka Al-Kautsar. 2002.

Bahar, Yusmy. *Kembali ke Negara Kesatuan RI*. Jakarta, Ikhwan. 1993.

Bejasut, SU. *Alam Pikiran Prawoto Mangkuswito*. Surabaya, Dokumenta. 1972.

Boyd. R. Compton. *Kemelut Demokrasi Liberal: Surat-Surat Rahasia Boyd. R. Compton*. Jakarta, LP3ES. 1993.

Djaja, Tamar. *Riwayat Hidup A. Hassan*. Jakarta, Mutiara. 1980.

- Djaelani, Abdul Qodir. *Peran Ulama dan Santri Dalam Perjuangan Politik Islam Di Indonesia*. Surabaya, PT. Bina Ilmu. 1994.
- Harjono, Anwar. *Perjalanan Politik Bangsa, Menoleh Ke Belakang Menatap Ke Depan*. Jakarta, Gem a Insani Press. 1997.
- Kahin, Audrey. *Dari pemberontakan Ke Integrasi. Sumatera Barat Dan Politik Indonesia*. Jakarta, yayasan Obor Indonesia. 2005.
- Leiressa, R.Z. *PRRI-Permesta, Strategi Membangun Indonesia. Tanpa Komunis*. Jakarta, PT Pustaka Utama Grafiti. 1997.
- Mohammad, Herry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad-29*. Depok. Gema Insani. 2006.
- Moedjanto, G. *Indonesia Abad Ke-20. Jld-2*. Yogyakarta, Kanisius. 1988.
- Maududi, Abul 'ala. *Politik Islam*. Surabaya, PT. Bina Ilmu. 1987.
- *Sistem Politik Islam*. Cet I. Bandung, Mizan. 1990.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan KeIndonesiaan*. Bandung: Mizan, 1999.
- Mangunwijaya. *Dilema Sutan Syahrir: Antara Pemikir dan Politis*. Yogyakarta: Kanisius, 1
- Natsir, Mmohammad. *Capita Selecta*. Bandung: N.V. Penerbitan W. Van Hoeve, 1954.
- *Arti Agama Dalam Negara*. Capita Sekecta. Jakarta, Bulan Bintang. 1954.
- *Islam Demokrasi*. Capita Selecta. Jkarta, Bulan Bintang. 1954.
- *Islam Sebagai Dasar Negara*. Pidato Natsir dalam Sidang Pleno Konstituante Tgl. 12 November 1957.
- Nasution, Harun. *Pembaharuan dalam Islam. Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Cet.VIII. Jakarta, Bulan Bintang. 1990.
- Noer, Deliar. *Partai Islam Di Pentas Nasional 1945-1965*. Jakarta, Pustaka Utama Grafiti. 1987.
- *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1940-1942*, cet ke-7. Jakarta, LP3ES. 1994.

- 70 tahun m. Roem. *Pejuan-Perunding*. Jakaerta, Cv. Bulan Bintang. 1978.
- Notosusanto, Nugroho. *Ikhtisar Sejarah RI*. Dep. Prtahanan Dan Keamanan Pusat Sejarah ABRI. 1971.
- Nasution, A.H. *Memenuhi Panggilan Tugas. Jilid-4*. Jakarta, Gunung Agung. 1984.
- Nasution, Khoeruddin. *Hassan Al-Banna Dan Ikhwan Muslimin; Sebuah Tinjauan Pemikiran*) dalam jurnal Hukum Islam Al-Muwarid. Edisi-6.
- Qutb, Sayyid. *Beberapa Studi Tentang Islam*. Terj. A. Rahman zainuddin. Jakarta, Media Dakwah. 1982.
- Qardhawi, Yusuf. *Membumukan Syari'at Islam*. Cet.I. Surabaya, Dunia Ilmu. 1997..
- Roziqin, Badiatul. *Jejak 101 Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta, e-Nusantara. 2005.
- Razieq, Ali Abdar. *Khilafah Dan Pemerintahan dalam Islam*. Terj. Afif Mohammad. Bandung, Pustaka Salma.1985.
- Saefuddin, AM. *Ijtihad Politik Cendikiawan Muslim*. Cet.I. Jakarta, Gema Insani Press. 1996.
- Suhelmi, Ahmad. *Polemik Negara Islam. Soekarno Versus Natsir*. Jakarta, teraju. 2002.
- _____. *Dari kanan Islam Hingga Kiri Islam; Biografi dan pemikiran Politik : S.M. Kartosuwiryo, M. Natsir, M.Amin Rais, H.M. Ch. Ibrahim, M. Hatta, Abdurrahman Wahid, H.M. Misbach, Tan Malaka, Ali Syari`ati, Hassan Hanafi*. Jakarta: Darul Falah, 2001.
- Syamdani, PRRI, *Pemberontak Atau Bukan*. Yogyakarta, Med Press. 2009.
- Sjadzali, Munawir. *Islam Dan Tata Negara*. Jakarta, Ui Press. 1993.
- Said, Edward. *Orientalisme*. Bandung, Pustaka Salman. 1985.

Koran-Koran

Kompas, 15 Agustus 1985

Harian Tempo

Majalah :

‘PRRI Bukan Pemberontak’ Hidayatullah. No. 07/XX/November 2007/

“PRRI, Masyumi yang Terbelah” Sabili. Edisi Khusus 100 Tahun M. Natsir. 2008.

Website :

<http://ranah-minang.com>.H. karmadi rais Dt Simule ‘PRRI’ akses 7 Juni 2010.

<http://faktaandalusia.wordpress.com/2007/08/10/isa-anshari-khutbah-perlawanan-menjelang-ajal/>, akses 28 Juni 2010

<http://ipsindonesia.com/v2>, akses 28 Juni 2010.

<http://cid3ccd236acbad7540.spaces.live.com/blog/cns!3CCD236ACBAD7540!149.entry>, akses 28 Juni 2010.

http://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Syuro_Muslimin_Indonesia, akses 28 Juni 2010.

<http://www.suara-islam.com/news/muhasabah/analisis-kontemporer/721-menuju-bulan-bintang-sebagai-teladan>

<http://irsyadongz.multiply.com/journal/item/2>

http://id.wikipedia.org/wiki/Majelis_Syuro_Muslimin_Indonesia

<http://caping.wordpress.com/2006/08/28/isa/>

<http://yusril.ihzamahendra.com/2008/01/31/kebijakan-orde-baru-terhadap-masyumi-dan-islam/>

http://darul_islam.tripod.com/nii-prev.html <http://blog.re.or.id/dakwah-kita-kini-dan-esok.htm>

<http://eramuslim.ubik.net/berita/analisa/cetak/ormas-ormas-islam-vs-partai-partai-islam>

<http://paskulai.tripod.com/Agama/Konsep-Negara-Islam.htm>

LAMPPIRAN

BAB	HLM	FN	TERJEMAH
III	32	39	Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.
III	32	40	Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. dan hanya kepada Allah kembali (Mu).
III	32	41	Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.
III	33	42	Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
III	33	43	Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.
III	33	44	Dan orang-orang yang berkata: 'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan Jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.'
III	34	45	Sungguh Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan banyak mampaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak melihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat dan Maha perkasa.

BIODATA PENULIS

Nama : Gugun Arif Gurnita
Tempat Tanggal Lahir : Majalengka, 04 Juni 1982
Alamat Asal : Desa Sindanghaji, Rt. 11/03. Palasah
Majalengka, Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : BP2BPT Jln Janti No.31
Wonocatur, Yogyakarta.
Nama Orang Tua:
Ayah : Kiswara
Ibu : Syarifah

Pendidikan:

- o SD Negeri Sindanghaji 1. Majalengka.
- o Tajhiziyah. Majalengka.
- o MTs Negeri Leuwimunding. Majalengka.
- o MA Benda. Tasikmalaya.
- o PPI No 67. Tasikmalaya.
- o Universitas Muhammadiyah Cirebon. Cirebon.

Pekerjaan :

- o Penyiar FKRM (Forum Komunikasi Remaja Muslim) Radio Martha FM. Tasikmalaya, (2000-2002)
- o Editor Div. Puisi FLP (Forum Lingkar Pena). Yogyakarta, (2003-2005)
- o Staf anggota Badko TPA se-Kota Yogyakarta, (2005)
- o Pendiri dan Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) Yayasan Al-Iman, Gendeng. Yogyakarta, (2007-2008)
- o Agen Hak Cipta Penerbitan. Bandung, (2007-2010)
- o Peternak Ayam dan Kambing. Majalengka, (2004-.....)